

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permenkes RI Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Rumah sakit adalah suatu pelayanan kesehatan terpadu untuk pasien, baik secara individu maupun kelompok yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis untuk menunjang khusus administratif.

Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Rekam medis merupakan berkas milik pasien yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien. Pada pasal 12 ayat 1-4 mengatakan bahwa berkas rekam medis merupakan milik pelayanan kesehatan sedangkan isi rekam medis milik pasien yang disajikan dalam bentuk ringkasan rekam medis. Ringkasan rekam medis dapat diberikan kepada pasien atau orang yang diberi kuasa atau atas persetujuan tertulis pasien atau keluarga pasien dengan cara dicatat atau dikopi. Untuk mendukung keamanan penyimpanan rekam medis setiap pelayanan kesehatan harus mempunyai ruang penyimpanan yang baik. Tujuannya adalah agar rekam medis dapat tersimpan secara baik karena dokumen rekam medis sifatnya penting dan rahasia.

Ruang penyimpanan rekam medis merupakan ruangan khusus yang digunakan sebagai tempat penyimpanan rekam medis dengan keamanan yang baik untuk menjamin kerahasiaan rekam medis (Kartika & Indriyanti, 2015). Penyimpanan berkas rekam medis terbagi menjadi 2, yaitu penyimpanan secara sentralisasi dan desentralisasi. Penyimpanan rekam medis secara sentralisasi merupakan suatu sistem penyimpanan rekam medis dengan cara menyatukan berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan unit gawat darurat dalam satu tempat. Sedangkan penyimpanan desentralisasi adalah penyimpanan rekam medis yang terletak pada

tempat yang berbeda antara rekam medis rawat inap dan rawat jalan (Ritonga & Sari, 2019).

Penyimpanan rekam medis secara desentralisasi sudah tidak dianjurkan untuk digunakan sebab penyediaan rekam medis menjadi sedikit terhambat dan tidak bisa disediakan dalam waktu yang bersamaan dengan cepat karena letak ruang rekam medis yang terpisah. Selain itu juga sering terjadinya duplikasi rekam medis dan ketidaksinambungan informasi data pasien (Wanodya & Istiono, 2020). Setiap penyimpanan rekam medis memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada penyimpanan secara sentralisasi memiliki kelebihan yaitu mengurangi terjadinya duplikasi dalam penyimpanan rekam medis, mengurangi biaya untuk peralatan dan ruangan, dan adanya kemungkinan peningkatan efisiensi kerja petugas penyimpanan. Kekurangannya adalah di saat petugas lebih sibuk karena menangani unit rawat jalan dan rawat inap. Pada penyimpanan rekam medis secara desentralisasi terdapat kelebihan berupa efisiensi waktu, sehingga pasien mendapatkan pelayanan lebih cepat serta beban kerja yang dilaksanakan petugas lebih ringan. Adapun kekurangannya bisa berupa duplikasi dalam pembuatan rekam medis serta biaya yang diperlukan untuk peralatan dan ruangan lebih banyak (Hidayah, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi serta hambatan apa saja yang terdapat saat pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *literature review* dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis secara Desentralisasi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai pernyataan tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana gambaran pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi ?.

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi dengan metode *literature review*.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hambatan yang ada dalam pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi dengan metode *literature review*.
- b. Untuk mengetahui dampak sistem penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi dengan metode *literature review*.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat bagi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

- a. Menambah pengalaman dan wawasan tentang penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi.
- b. Mengetahui tentang hambatan dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi.
- c. Mengetahui tentang dampak penyimpanan berkas rekam medis secara desentralisasi.

#### 2. Manfaat bagi Perkembangan Keilmuan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

- a. Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- b. Sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam penelitian.

#### 3. Manfaat bagi Penelitian Berikutnya

Sebagai bahan untuk menambah referensi bagi peneliti berikutnya.